

fat ketuhanan yang dihasilkan oleh bangsa dan generasi-generasi yang tidak mendapatkan cahaya wahyu Tuhan, di timur, Yunani dan lain-lain, semuanya terasa menggelikan sebab mereka menjadikan manusia, bahkan hewan dan benda mati sebagai tuhan dan mengajarkan bahwa tuhan-tuhan saling mendengki dan menyerang untuk memperebutkan dunia yang fana ini.

Tetapi Allah Yang Maha Adil dan Maha Bijaksana, Ia mengetahui bahwa manusia bukan apa-apa jika dibiarkan berkembang hanya dengan jiwa dan akal semata-mata. Karena manusia diminta mempertanggungjawabkan semua amal perbuatannya, maka adillah jika Allah menjelaskan mana yang baik dan mana yang sesat, mana yang hak dan mana yang batil. Hal ini melalui manusia-manusia pilihan yang membawa risalah-risalah-Nya. Risalah-risalah itu kita ketahui bertahap sesuai dengan tingkat intelektual umat dan bangsa yang didatanginya.

Karena itu, kita melihat satu agama datang menggantikan agama yang lain dan seorang rasul datang menyusul rasul yang sebelumnya. Setiap agama mempunyai pengikut tertentu dan berlaku untuk waktu yang tertentu, sampai datang Muhammad yang diutus dengan membawa agama bagi seluruh umat manusia. Hal ini karena kebutuhan yang tidak bisa ditawarkan lagi telah mendesak untuk diangkatnya seorang rasul seperti Muhammad itu untuk menyelamatkan dunia yang dilanda kesesatan. (M. Yusuf Musa, 1988 : 9).

Adapun Muhammad saw. adalah khatamun nabiyyin (pamongkas sekalian para nabi). Risalahnya adalah risalah abadi yang ditakdirkan Allah akan tetap bertahan sampai hari kiamat dimana Allah akan melipat dan menggulung bentangan alam semesta ini. Risalah nabi Muhammad saw. mengandung hidayat Allah yang paling akhir bagi manusia. Maka tidak ada syariat lainnya setelah Islam. Tidak ada kitab lagi setelah Al Qur'an dan tidak ada nabi setelah nabi Muhammad saw. yang menyatakan bahwa risalahnya adalah risalah penutup dan tidak akan ada nabi sesudahnya. Bahkan Taurat memberikan kabar gembira tentang datangnya nabi yang akan datang setelah isa a.s. dan dialah yang akan menjelaskan semua kebenaran serta tidak berbicara dari dirinya sendiri (apa yang disampaikannya adalah berdasarkan wahyu). (Yusuf Al Qardhawi, 1994:118)

Sesungguhnya Islam itu adalah agama samawi terakhir, ia berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi manusia seluruhnya. Maka Allah s.w.t. mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tertinggi, kesempurnaan mana meliputi segi-segi fundamental tentang duniawi dan ukhrowi, guna mengantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebab itu dienul Islam bersifat universal dan eternal lagi pula sesuai dengan ftrah manusia dan cocok dengan tun-

tunan hati nurani (dhamir) manusia seluruhnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mulia dalam menghadapi dan menerima agama Tuhan (Islam) yang baik itu. (Nasruddin Kazak, 1989 : 7)

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Usaha untuk menyebarluaskan Islam, begitu pula untuk merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia. Penyelenggaraan usaha dakwah Islam, terutama di masa depan akan semakin bertambah berat dan kompleks pula.

Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat dan kompleks itu, penyelenggaraan dakwah itu tidak mungkin dapat dilakukan oleh orang seorang saja, tetapi harus diselenggarakan oleh pelaksana dakwah secara bekerja sama dalam kesatuan yang teratur rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan se-masak-masaknya, serta mempergunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. (Abd. Rosyad Shaleh, 1993 : 1-3)

Di dalam Al Qur'an terdapat ayat yang memerintahkan pada umat Islam agar selalu menggerakkan dan meng-

faatkan paguyuban-paguyuban yang ada di desa, salah satunya adalah paguyuban RUKEM (rukun kematian) yang ada di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

RUKEM (rukun kematian) adalah suatu paguyuban masyarakat yang berada dalam lingkup satu RK (rukun kampung) yang berada di desa Pulo dalam usaha menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan hal-hal pengurusan jenazah.

Sebagai suatu paguyuban, RUKEM juga mempunyai aktifitas atau kegiatan. Kegiatan-kegiatannya meliputi kegiatan sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan. Dalam bidang sosial kemasyarakatan, RUKEM menyelenggarakan arisan, menghimpun dana dari masyarakat, memberikan pinjaman-peralatan pengurusan jenazah dan perabotan rumah tangga. Dan dalam bidang kemanusiaan paguyuban RUKEM memberikan bantuan uang kepada warga yang tertimpa sakit untuk pengobatan dan warga yang ditinggal mati sanaknya.

Yang peneliti anggap menarik dari fenomena ini adalah setiap RK (rukun kampung) yang ada di desa Pulo semuanya terdapat paguyuban RUKEM. Dan animo warga masyarakat terhadap paguyuban RUKEM tinggi sekali, karena faktor itulah ada kecenderungan bagi tokoh-tokoh agama untuk berdakwah melalui paguyuban RUKEM ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam

nya "Hidayatul Mursyidin" (dalam Moh. Ali Aziz, 1991 :1) mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Prof. Toha Yahya Oemar, MA. berpendapat bahwa "Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana pada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat". (Toha Yahya Oemar, 1992 : 1)

H.S.M. Nasaruddin Latif (dalam Abd. Kosyad Shaleh, 1983 : 9) mendefinisikan dakwah sebagai "Setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya. Yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah s.w.t. sesuai dengan garis-garis aqidah dan Syari'at serta akhlak islamiyah."

Dengan demikian dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada seseorang atau kelompok dengan berbagai cara yang bijaksana untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Jadi yang dimaksud dengan media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) yang menghubungkan ide dengan umat, yang bersifat mendorong, mengajak, menyeru manusia lainnya untuk beriman kepada Allah dan mentaatinya.

